

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Nyi Ageng Serang

1. Sejarah Singkat RSUD Nyi Ageng Serang

Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang atau RSUD Nyi Ageng Serang adalah sebuah rumah sakit yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. RSUD Nyi Ageng Serang adalah rumah sakit umum yang berada dibawah otoritas Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

RSUD Nyi Ageng Serang merupakan salah satu RSUD di Kabupaten Kulon Progo yang diresmikan oleh Bupati Kulon Progo dr. Hasto Wardoyo, SpOG(K) yang bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional ke 50 pada tanggal 12 November 2014. RSUD Nyi Ageng Serang ini memulai operasi di bawah kepemimpinan Bapak dr. Bambang Haryanto, M.Kes, selaku Kepala Pelaksanaan Operasional (KPO) dan Ibu dr. Sandrawati Said, M.Kes terhitung mulai tanggal 04 Januari tahun 2016. Menurut Peraturan Daerah Kulon Progo No 12 Tahun 2015, Rumah Sakit tersebut milik Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Peraturan tersebut mengatur tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Nyi Ageng Serang sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Tahun 2015 No. 61 tentang Uraian Tugas di RSUD Nyi Ageng Serang.

Lokasi RSUD Nyi Ageng Serang ini terletak di Jalan Raya Sentolo-Muntilan KM 0,3 Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55664. Lokasi tersebut sangat

strategis karena hanya terletak 200 meter dari jalan raya provinsi, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

2. Gambaran Umum Bagian Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang

Bagian rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang terdiri dari pendaftaran dan pengelolaan rekam medis (*assembling*, *filing*, koding, dan pelaporan). Pendaftaran rawat jalan berada di gedung utama yang terletak di tengah lobby rumah sakit, sedangkan pendaftaran rawat inap dan IGD terletak di bagian barat gedung. Pengelolaan rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang terdiri dari *assembling*, analisis, *filing*, koding, pelaporan dan klaim. Petugas di unit rekam medis bekerja selama 6 hari kerja yaitu pada Hari Senin sampai dengan Hari Sabtu, kecuali pada bagian pendaftaran rawat inap dan IGD terdapat sistem *shift* pada malam harinya bagi petugas yang mendapat giliran.

Proses *assembling* dilakukan bersamaan dengan kembalinya berkas dari bangsal rawat inap. Setelah dilakukan koding, berkas kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif untuk mengecek kelengkapan formulir pada berkas rekam medisnya. Setelah dilakukan analisis, apabila berkas sudah lengkap maka berkas kemudian dikembalikan ke rak *filing*. Apabila terdapat formulir yang belum lengkap, maka berkas akan dikembalikan ke Petugas Pember Asuhan (PPA) untuk dilengkapi formulirnya.

Petugas rekam medis terdiri di RSUD Nyi Ageng Serang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 20 orang petugas pokok, 4 orang petugas jaga malam, serta 1 orang petugas giliran. Dalam pelaksanaannya, saat ini

terdapat satu orang petugas rekam medis yang sedang melanjutkan pendidikan, namun pekerjaannya masih tetap dilaksanakan.

3. Jenis pelayanan yang tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang

Kegiatan pelayanan bidang medis dan keperawatan di RSUD Nyi Ageng Serang Kabupaten Kulon Progo membawahi beberapa instalasi sebagai berikut:

- a. Instalasi Unit Gawat Darurat
- b. Instalasi Rawat Jalan
- c. Instalasi Rawat Inap
- d. Instalasi Farmasi
- e. Instalasi Laboratorium
- f. Instalasi *Ambulance* & Rujukan
- g. Instalasi Radiologi

B. Hasil Penelitian

1. Fasyankes dan jenis SDM di RSUD Nyi Ageng Serang.

Fasilitas pelayanan kesehatan pada penelitian ini yaitu RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, petugas rekam medis yang ada di RSUD Nyi Ageng Serang berjumlah 25 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis SDM di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2023

No	Jenis Bagian	Jenis SDM	Jumlah	Status Ketenagaan	Ket.
1.	Pendaftaran	Pendaftaran rawat jalan	5	3 (P3K) 2 (Non PNS)	Petugas pokok

No	Jenis Bagian	Jenis SDM	Jumlah	Status Ketenagaan	Ket.
		Pendaftaran IGD	6	2 (P3K) 4 (Non PNS)	Petugas pokok Jaga malam
		Pendaftaran rawat inap	2	2 (P3K)	Petugas pokok
2.	Rekam Medis	<i>Assembling</i> dan analisis	1	Non PNS	Petugas giliran
		<i>Filing</i>	1	Non PNS	Petugas pokok
		Koding	4	3 (PNS) 1 (Non PNS)	Petugas pokok Melanjutkan pendidikan
		Pelaporan	3	PNS	Petugas pokok
		Klaim	3	PNS	Petugas pokok

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan petugas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada bagian unit pelayanan petugas bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Nyi Ageng Serang berjumlah 5 orang petugas pokok. Sedangkan untuk pendaftaran IGD dan rawat inap, terdapat 4 orang yang merupakan petugas pokok, dan 4 orang yang merupakan petugas giliran jaga malam. Petugas *shift* bekerja dalam 1 minggu sebanyak 2 kali giliran.

Sedangkan pada bagian unit rekam medis, petugas *assembling* dan analisis berjumlah 1 orang petugas pokok. Petugas *filing* juga berjumlah 1 orang yang merupakan petugas pokok. Petugas koding saat ini berjumlah 3 orang petugas pokok, namun terdapat 1 orang petugas yang sedang melanjutkan pendidikan. Petugas tersebut akan kembali bekerja di unit

rekam medis pada tahun depan, sehingga pekerjaannya dapat dikerjakan oleh 3 orang petugas yang saat ini sudah tersedia. Petugas pelaporan dan klaim berjumlah 3 orang yang merupakan petugas pokok.

2. Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang

Waktu Kerja Tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Berdasarkan hasil wawancara, komponen waktu kerja di RSUD Nyi Ageng Serang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2023

Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	B	C	D	E	F
A	Hari Kerja	6 hr/mg	52 minggu	312	hari/tahun
B	Cuti Pegawai	Peraturan kepegawaian		12	hari/tahun
C	Libur Nasional	Kalender dalam 1 thn		16	hari/tahun
D	Mengikuti pelatihan	Wawancara petugas		2	hari/tahun
E	Absen (sakit, dll)	Sama dengan cuti tahunan		-	hari/tahun
F	Waktu Kerja Tersedia	Wawancara petugas		37,5	jam/minggu
G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 1/2020	$70\% \times \text{WKT}$ $70\% \times 37,5$	26,25	jam/minggu
WK	Waktu Kerja (dlm 1 hari)		$\text{JKE} : 6$ $26,25 : 6$	4,375	jam/minggu
WKT	WKT (hari)	6 hr/mgg	A- (B+C+D+E+F) 312- (12+16+2+0)	292	hari/tahun
	WKT (jam)	6 hr/mgg	$292 \times \text{WK}$ $292 \times 4,375$	1.277,5	jam/tahun
Waktu Kerja Tersedia (dalam jam)				1.200	jam/tahun
Waktu Kerja Tersedia (dalam menit)				72.000	menit/tahun

Waktu Kerja Tersedia (dalam detik)	4.320.000	detik/tahun
---	-----------	-------------

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, RSUD Nyi Ageng Serang mempunyai waktu kerja tersedia dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 4.320.000 detik/tahun dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga dapat dihitung bahwa keseluruhan waktu kerja tersedia 25 petugas rekam medis menyelesaikan tugasnya sebanyak 1.800.000 menit/tahun.

Dari hasil perhitungan, jumlah keseluruhan norma waktu yang digunakan oleh petugas unit rekam medis dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 16.791 detik/tahun. Standar Beban Kerja petugas rekam medis dalam 1 tahun sebanyak 42.397,9 detik/tahun. Sehingga dapat dihitung bahwa keseluruhan standar beban kerja 25 petugas rekam medis sebanyak 1.059.847,5 detik/tahun.

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa beban kerja yang dikerjakan oleh petugas rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang melebihi daripada norma waktu yang tersedia.

3. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Berdasarkan hasil observasi, tugas pokok di RSUD Nyi Ageng Serang mengacu pada Standar Prosedur Operasional (SPO) masing-masing bagian kegiatan di unit rekam medis. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat pekerjaan yang dilakukan masih mengacu pada SPO lama, yang belum meng-*update* ketentuannya pasca implementasi rekam medis elektronik. Contohnya adalah petugas pendaftaran rawat inap yang sudah tidak melakukan pencatatan rekam medis di buku kendali pengambilan

rekam medis namun di dalam SPO masih dituliskan. Kegiatan yang belum terdapat SPO lainnya adalah pasca implemementasi RME, petugas klaim sudah menyerahkan berkas klaim ke kantor jasa rahrarja menggunakan *file* txt. Berdasarkan hasil pengamatan, SPO yang digunakan masih terbitan tahun 2017 dan prosedur yang tercantum di dalamnya adalah petugas menyerahkan berkas klaim ke kantor jasa rahrarja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut sudah tidak dilakukan.

Norma waktu diperoleh peneliti dari observasi atau pengamatan langsung terhadap waktu kerja dari 25 orang petugas di unit rekam medis. Berikut merupakan perhitungan norma waktu berdasarkan komponen beban kerja petugas rekam medis pada masing-masing bagian di RSUD Nyi Ageng Serang pasca penerapan penggunaan Rekam Medis elektronik:

Tabel 3. Perhitungan norma waktu pada pendaftaran rawat jalan

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
Pendaftaran pasien rawat jalan	Memanggil antrean pasien dengan menggunakan sistem	6	detik/pasien
	Wawancara dengan pasien untuk mengisi identitas pribadi data sosial pasien dan mengecek kelengkapan pendaftaran (jika pasien baru)	60	detik/pasien
	Wawancara dengan pasien untuk mengecek kelengkapan pendaftaran (jika pasien lama)	30	detik/pasien
	Input data pasien ke SIMRS	300	detik/pasien
	Penerbitan SEP dan sidik jari pasien	120	detik/pasien
	Membuat RM baru (jika pasien baru)	5	detik/pasien
	Jumlah Norma waktu		521

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas pendaftaran rawat jalan dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 521 detik/pasien. Dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil pengamatan, petugas pendaftaran rawat jalan yang sudah selesai pelayanan melakukan tugas pekerjaan lain, seperti menyusun berkas rawat inap maupun mengkoding diagnosa awal pasien.

Tabel 4. Perhitungan norma waktu pada pendaftaran rawat inap dan IGD

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
Pendaftaran pasien rawat inap dan IGD	Wawancara dengan pasien untuk mengisi identitas pribadi data sosial pasien dan mengecek kelengkapan pendaftaran (pasien IGD)	60	detik/pasien
	Menyiapkan map berkas pasien rawat inap	60	detik/pasien
	Penjelasan informed consent kepada pasien rawat inap/IGD	120	detik/pasien
	Input data pasien ke SIMRS	360	detik/pasien
	Membuatkan gelang pasien rawat inap	10	detik/pasien
Jumlah Norma waktu		610 detik/pasien	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas pendaftaran rawat inap dan IGD dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 610 detik/pasien. Petugas pendaftaran rawat inap melaksanakan pekerjaannya sebanyak 37,5 jam/minggu. Sedangkan petugas giliran jaga malam melakukan pekerjaannya berdasarkan shift yang sudah dijadwalkan oleh Kepala Unit Rekam Medis.

Tabel 5. Perhitungan norma waktu pada petugas *assembling* dan analisis

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
<i>Assembling</i> dan analisis	Mengurutkan berkas rawat inap	600	detik/berkas
	Membuatkan map baru	60	detik/berkas
	Menganalisis kelengkapan berkas	120	detik/berkas
Jumlah Norma waktu		780 detik/berkas	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas pendaftaran rawat inap dan IGD dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 780 detik/pasien. Dalam pelaksanaannya, *assembling* dilakukan secara fleksibel, dalam artian pekerjaan ini dilaksanakan secara bergantian setelah petugas pendaftaran rawat jalan menyelesaikan tugasnya.

Tabel 6. Perhitungan norma waktu pada petugas *filing*

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
<i>Filing</i> berkas	Mencari berkas rawat inap	720	detik/berkas
	Mengembalikan berkas rawat inap ke rak <i>filing</i>	360	detik/berkas
Jumlah Norma waktu		1080 detik/berkas	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas *filing* dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 1080 detik/berkas. Berkas rekam medis yang disimpan ke dalam rak adalah berkas rawat inap dikarenakan sebagian masih didokumentasikan menggunakan kertas. Sedangkan berkas rawat jalan sudah seluruhnya menggunakan rekam medis elektronik.

Tabel 7. Perhitungan norma waktu pada petugas koding

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
Koding	Menentukan kode penyakit dan tindakan pada SIMRS	240	detik/pasien
	Mengecek diagnosa dan tindakan pada SIMRS dan <i>one click</i> klaim	120	detik/pasien
Jumlah Norma waktu		360 detik/pasien	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas koding dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 360 detik/pasien.

Tabel 8. Perhitungan norma waktu pada petugas klaim BPJS

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
Klaim BPJS	Mengecek pencocokan pem berian diagnosis	180	detik/pasien
	Melakukan klaim BPJS di SIMRS	360	detik/pasien
	Mengirim data ke verifikator BPJS	300	detik/pasien
Jumlah Norma Waktu		840 detik/pasien	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas klaim dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 840 detik/pasien.

Tabel 9. Perhitungan norma waktu pada petugas pelaporan

Kegiatan Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
Pelaporan	Laporan harian ke dalam sistem	1800	detik/laporan
	Laporan bulanan indikator mutu klinis	3600	detik/laporan
	Laporan bulanan pelayanan	3600	detik/laporan
	Laporan pedoman kinerja rumah sakit setiap triwulan sekali	3600	detik/laporan
Jumlah Norma waktu		12.600 detik/laporan	

Dari hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa norma waktu petugas pelaporan dalam menyelesaikan pekerjaannya berjumlah 12.600 detik/laporan. Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tugas pokok dengan rata-rata norma waktu paling banyak yaitu pada kegiatan pelaporan yaitu 12.600 detik/laporan atau 210 menit/laporan Sedangkan untuk kegiatan tugas pokok dengan rata-rata norma waktu paling sedikit pada kegiatan koding sebesar 360 detik/pasien atau 6 menit/pasien.

4. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja dihitung berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (norma waktu) dan waktu kerja tersedia (WKT). Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang adalah 4.320.000 detik/tahun. Berikut merupakan perhitungan Standar Beban Kerja pada tiap kegiatan di RSUD Nyi Ageng Serang:

Tabel 10. Standar Beban Kerja Petugas Rekam Medis

Unit Kegiatan Tugas Pokok	Norma Waktu	Satuan	WKT (detik/tahun)	SBK (WKT/norma waktu)	Satuan
Pendaftaran pasien rawat jalan	521	detik /pasien	4.320.000	8.291,75	detik /tahun
Pendaftaran pasien rawat inap & IGD	610	detik /pasien	4.320.000	7.081,97	detik /tahun
<i>Assembling</i> dan analisis	780	detik /pasien	4.320.000	5.538,46	detik /tahun
<i>Filing</i>	1080	detik /pasien	4.320.000	4.000,00	detik /tahun

Unit Kegiatan Tugas Pokok	Norma Waktu	Satuan	WKT (detik/tahun)	SBK (WKT/norma waktu)	Satuan
Koding	360	detik /pasien	4.320.000	12.000,00	detik /tahun
Klaim	840	detik /pasien	4.320.000	5.142,86	detik /tahun
Pelaporan	12.600	detik /laporan	4.320.000	342,86	detik /tahun

5. Standar Tugas Penunjang dan Faktor Tugas Penunjang

Standar Tugas Penunjang (STP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu. Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan hasil perhitungan standar tugas penunjang di RSUD Nyi Ageng Serang:

Tabel 11. Standar Tugas Penunjang dan Faktor Tugas Penunjang

Kegiatan Tugas Penunjang	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (menit/tahun)	WKT (menit/tahun)	FTP (%)
Apel petugas setiap hari senin	30	menit/minggu	1560	72.000	2,17
Menginputkan kunjungan <i>online</i> ke SIMRS	30	menit/hari	8760	72.000	12,17
Rapat Bulanan Koor dinasi dan evaluasi Rekam Medis	3	jam/bulan	2160	72.000	3
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %					17,34%
Standar Tugas Penunjang (STP) = $(1/(1-FTP/100))$					1,21

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, tugas penunjang di RSUD Nyi Ageng Serang paling banyak adalah menginputkan kunjungan *online* ke SIMRS

dengan FTP 12,17%. Hasil FTP yang diperoleh untuk seluruh tugas penunjang adalah 16,16% dengan hasil Standar Tugas Penunjang adalah 1.21%.

6. Kebutuhan SDM

Kebutuhan SDM bertujuan untuk memperoleh data mengenai jenis fasilitas kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang terlibat di dalamnya. Kebutuhan SDM didapat dari norma waktu dikali capaian pekerjaan dalam 1 tahun.

Berikut merupakan jenis SDM di RSUD Nyi Ageng Serang pada unit rekam medis berdasarkan masing-masing kegiatannya:

a. Bagian pendaftaran pasien rawat jalan

Tabel 12. Kebutuhan SDM Bagian Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Memanggil antrean pasien dengan menggunakan sistem	6	55.054	330.324
Wawancara dengan pasien untuk mengisi identitas pribadi data sosial pasien dan mengecek kelengkapan pendaftaran (jika pasien baru)	60	23.360	1.401.600
Wawancara dengan pasien untuk mengecek kelengkapan pendaftaran (jika pasien lama)	30	31.694	950.820
Input data pasien ke SIMRS	300	55.054	16.516.200
Penerbitan SEP dan sidik jari pasien	120	55.054	6.606.480
Membuat RM baru (jika pasien baru)	5	23.360	116.800

TOTAL	25.922.224
Waktu Kerja Tersedia	4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)	6

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 6 orang.

b. Bagian pendaftaran pasien rawat inap dan IGD

Tabel 13. Kebutuhan SDM Bagian Pendaftaran Pasien Rawat Inap dan IGD

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Wawancara dengan pasien untuk mengisi identitas pribadi data sosial pasien dan mengecek kelengkapan pendaftaran (pasien IGD)	60	31.785	1.907.100
Menyiapkan map berkas pasien rawat inap	60	28.580	1.714.800
Penjelasan informed consent kepada pasien rawat inap/IGD	120	31.785	3.814.200
Input data pasien ke SIMRS	360	31.785	11.442.600
Membuatkan gelang pasien rawat inap	10	31.785	317.850
TOTAL			19.196.550
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			4.44
Pembulatan			5

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian pendaftaran rawat inap dan IGD di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 5 orang.

c. Bagian *Assembling* dan analisisTabel 14. Kebutuhan SDMK Bagian *Assembling* dan Analisis

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Mengurutkan berkas rawat inap	600	31.785	19.071.000
Membuatkan map baru	60	23.360	1.401.600
Menganalisis kelengkapan berkas	120	13.479	1.617.480
TOTAL			22.090.080
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			5,11
Pembulatan			6

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDMK pada bagian *assembling* dan analisis di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, kegiatan *assembling* dilakukan oleh petugas pendaftaran yang sudah selesai melakukan pelayanan. Hal ini dikarenakan berkas pasien rawat inap sebagian masih disimpan menggunakan map rekam medis berbasis kertas. Sedangkan berkas rekam medis pasien rawat jalan sudah seluruhnya menggunakan rekam medis elektronik. Oleh karena itu proses *assembling* untuk pasien rawat jalan sudah otomatis terintegrasi dengan SIMRS pada pendaftaran rawat jalan.

d. Bagian *Filing*Tabel 15. Kebutuhan SDMK Bagian *Filing*

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Mencari berkas rawat inap	720	3.495	2.516.400

Mengembalikan berkas ke rak <i>filig</i>	360	13.212	4.756.320
TOTAL			7.272.720
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			1,68
Pembulatan			2

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian *filig* di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 2 orang.

e. Bagian Koding

Tabel 16. Kebutuhan SDM Bagian Koding

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Menentukan kode penya kit dan tindakan pada SIM RS	240	55.054	13.212.960
Mengecek diagnosa dan tindakan pada SIMRS dan <i>one click</i> klaim	120	55.054	6.606.480
TOTAL			19.819.440
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			4,58
Pembulatan			5

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian koding di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 5 orang.

f. Bagian Klaim

Tabel 17. Kebutuhan SDM Bagian Klaim

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Mengecek pencocokan pemberian diagnosis	180	55.054	9.909.720

Melakukan klaim BPJS di SIMRS	360	6.402	2.402.360
Mengirim data ke verifikator BPJS	300	6.402	1.920.600
TOTAL			14.232.680
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			3,29
Pembulatan			4

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian klaim di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 4 orang.

g. Bagian Pelaporan

Tabel 18. Kebutuhan SDM Bagian Pelaporan

Uraian Kegiatan	Norma Waktu	Capaian 1 tahun	Jumlah (norma waktu x capaian)
Laporan harian ke dalam sistem	1800	292	525.600
Laporan bulanan indikator mutu klinis	3600	12	43.200
Laporan bulanan pelayanan	3600	12	43.200
Laporan pedoman kinerja rumah sakit setiap triwulan sekali	3600	12	43.200
TOTAL			655.200
Waktu Kerja Tersedia			4.320.000
Kebutuhan Tenaga (TOTAL:WKT)			0,15
Pembulatan			1

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui jumlah kebutuhan SDM pada bagian pelaporan di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 1 orang.

7. Penerapan Rekam Medis Elektronik

Dalam pelaksanaannya pelayanan rawat jalan dan gawat darurat di RSUD Nyi Ageng Serang sudah menggunakan rekam medis elektronik sedangkan pelayanan rawat inap masih dengan metode *hybrid* yaitu menggunakan rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Data rekam medis dikelola menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang dinamakan aplikasi SIMRS. Ruang lingkup pelayanan rekam medis meliputi manajemen penyelenggaraan pendaftaran rekam medis, pengelolaan rekam medis *assembling*, analisis, koding penyakit dan tindakan, *filig*, klaim dan pelaporan rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan petugas menegaskan bahwa sedang dilakukan pengembangan untuk menuju rekam medis elektronik, khususnya pada bagian pendaftaran rawat inap. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah pasien yang sangat banyak setiap tahunnya, alhasil penyimpanan dokumen rekam medis dalam bentuk komputerisasi sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Nyi Ageng Serang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa perhitungan kebutuhan SDMK pada petugas di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang di atas, maka dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

1. Analisis Beban Kerja Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang.

Dalam buku manual Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan metode ABK Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas kesehatan (Faskes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. (Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), 2015). Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun suatu organisasi dalam periode tertentu dengan keadaan kerja normal (Sinta, N. N., 2023).

Dalam pelaksanaannya, beban kerja di unit rekam medis berdasarkan hasil wawancara menyampaikan bahwa jumlah petugas dengan kegiatan pokok sudah tercukupi. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan terdapat beban kerja yang belum merata yaitu pada bagian *assembling*. Hal ini dikarenakan adanya hambatan maupun kendala pada bagian *assembling* yaitu pemerataan pembagian kegiatan tugas pokok dan jumlah pasien yang meningkat setiap tahunnya yang tidak bisa diprediksi. Pemerataan beban kerja petugas dapat meningkatkan kinerja petugas itu sendiri dan tentunya juga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan (baik promotif,

preventif, kuratif, maupun rehabilitatif) yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022). Dalam penyusunan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini peneliti menetapkan RSUD Nyi Ageng Serang sebagai lokasi penelitian pada unit rekam medis.

Menetapkan fasyankes dan jenis SDMK bisa bertanggungjawab dalam melaksanakan penyelenggaraan suatu kegiatan pelayanan kesehatan perorangan pada pasien. Tujuan ditetapkannya unit kerja dan kategori SDMK yang dihitung adalah diperolehnya unit kerja dan kategori SDMK yang bertanggung jawab dalam menyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan pada pasien, keluarga, dan masyarakat di dalam dan di luar rumah sakit (Seno, 2015).

Dalam penelitian ini subjek yang terlibat adalah petugas pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap dan IGD, *assembling* dan analisis, *filing*, koding, pelaporan, serta klaim. Dari seluruh responden tersebut yang terlibat pada saat wawancara berlatar belakang pendidikan Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) berjumlah 25 petugas. Sedangkan 1 petugas berlatar belakang pendidikan SMA yaitu pada bagian *filing*. Dalam jurnal penelitian Ohoiwutun & Setiatin (2021) Latar belakang pendidikan berpengaruh dengan sistem penyimpanan rekam medis di RSUD Boven Digoel. Hal ini memiliki makna latar belakang pendidikan RMIK berperan penting dalam melaksanakan sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit.

Berdasarkan Permenkes No 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan perekam medis, perizinan kualifikasi perekam medis yaitu Standar kelulusan Diploma III sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Diploma IV sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

3. Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang

Waktu Kerja Tersedia adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Berdasarkan hasil observasi peneliti, penetapan waktu kerja tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang dihitung dengan mengacu pada Buku manual Perencanaan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan. Waktu Kerja Tersedia pada unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang diuraikan rincian dan besaran dengan komponen berikut:

a. Hari Kerja Tersedia

Dalam pelaksanaannya, unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang beroperasi selama 6 hari kerja, yaitu mulai Hari Senin sampai dengan Hari Sabtu. Berdasarkan hasil observasi, pada bagian rawat inap dan IGD menggunakan sistem giliran untuk jaga malam.

b. Cuti Pegawai dan Libur Nasional

Berdasarkan aturan keputusan bersama No. 1006/2022, No 3/2022, dan No 3/2022 yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama, Menteri

Ketenagakerjaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) libur nasional tahun 2023 berjumlah 16 hari dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 19. Jadwal Libur Nasional Tahun 2023

No	Tanggal libur nasional	Keterangan
1.	1 Januari	Tahun Baru 2023 Masehi
2.	22 Januari	Tahun Baru Imlek 2574 Kongzili
3.	18 Februari	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
4.	22 Maret	Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1945
5.	7 April	Wafat Isa Al Masih
6.	22-23 April	Hari Raya Idul Fitri 1445H
7.	1 Mei	Hari Buruh Internasional
8.	18 Mei	Kenaikan Isa Al Masih
9.	1 Juni	Hari Lahir Pancasila
10.	4 Juni	Hari Waisak
11.	29 Juni	Hari Raya Idul Adha 1444H
12.	19 Juli	Tahun Baru Islam 1445 H
13.	17 Agustus	Hari Kemerdekaan RI
14.	28 September	Maulid Nabi Muhammad SAW
15.	25 Desember	Hari Raya Natal

Sumber: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

Tabel 20. Jadwal Cuti Bersama Tahun 2023

No	Tanggal Cuti Bersama	Keterangan
1.	23 Januari	Tahun Baru Imlek 2574 Kongzili
2.	23 Maret	Nyepi Tahun Baru Saka 1945
3.	21, 24, 25, 26 April	Idul Fitri 1444H
4.	2 Juni	Hari Raya Waisak
5.	26 Desember	Hari Raya Natal

Sumber: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

Dari tabel di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas setiap pegawai diberikan cuti tahunan sebanyak 12 kali/tahun untuk petugas PNS. Sedangkan untuk bukan PNS, cuti tahunan diberikan sebanyak 6 kali/tahun.

c. Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari dalam satu tahun.

d. Absen

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, ketidakhadiran (absen) masuk ke dalam cuti tahunan.

e. Waktu Kerja

Berdasarkan hasil observasi, waktu kerja RSUD Nyi Ageng Serang dalam satu minggu sebanyak 37,5 jam/minggu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 21. Waktu Kerja di RSUD Nyi Ageng Serang

Hari	Waktu Kerja	Ket.
Senin	07.30 – 14.30	7 jam/hari
Selasa	07.30 – 14.30	7 jam/hari
Rabu	07.30 – 14.30	7 jam/hari
Kamis	07.30 – 14.30	7 jam/hari
Jumat	07.30 – 11.30	4 jam/hari
Sabtu	07.30 – 12.00	5,5 jam/hari
Total		37,5 jam/minggu

Sumber: Data diperoleh dari hasil observasi peneliti

Berdasarkan tabel di atas, waktu kerja yang dilaksanakan oleh RSUD Nyi Ageng Serang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Presiden No. 21 Tahun 2023 yaitu ditentukannya jam kerja instansi pemerintah sebanyak 37 jam 30 menit per minggu.

f. Jam Kerja Efektif

Jam kerja efektif sudah ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 1 Tahun 2020 diambil sebanyak 70% dari waktu kerja tersedia yaitu 48 jam, sehingga didapatkan hasil sebanyak 33,6 jam/minggu

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dilihat bahwa RSUD Nyi Ageng Serang sudah melaksanakan Jam Kerja Efektif berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara nomor 10 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyusunan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara, Jam Kerja Efektif (JKE) antara 1192 – 1237 jam per tahun yang dibulatkan menjadi 1200 jam per tahun atau 72.000 menit per tahun baik yang bekerja 5 hari kerja maupun 6 hari kerja setiap minggu. Dalam pelaksanaannya Jam Kerja Efektif (JKE) di RSUD Nyi Ageng Serang sebesar 1250 jam per tahun sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh jenis SDM tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan (Noor dkk, 2023). Sedangkan norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan (Rahmah & Laila, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa uraian tugas pokok pada bagian rekam medis mengalami perubahan karena rekam medis pasien yang semula menggunakan rekam medis manual (berbasis kertas) mulai beralih menjadi berbasis elektronik khususnya pada rawat jalan dikarenakan sudah seluruhnya menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. (Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022). Penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) dalam praktiknya mengurangi kebutuhan petugas karena beban kerja petugas menjadi ringan (Nursetiawati & Gunawan, 2021). Sedangkan untuk pelayanan rawat inap, pendaftaran dan pendistribusian sudah menggunakan RME namun berkas setiap pasien masih disimpan menggunakan berkas rekam medis manual (berbasis kertas).

Pelaksanaan kegiatan di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang sudah dilaksanakan sesuai tugas pokok masing-masing pekerjaan. Namun dalam penerapannya, pekerjaan yang dilakukan petugas masih belum dituliskan ke dalam SPO yang menjadi acuan saat khususnya pada bagian *assembling* dan klaim BPJS. Pekerjaan yang dilakukan petugas masih belum dituliskan ke dalam SPO yang menjadi acuan saat ini.

Dalam SPO tersebut, pada bagian *assembling* masih tertulis petugas mencatat berkas rekam medis di buku kendali, sedangkan dalam pelaksanaannya, berkas rekam medis sudah ada di SIMRS. Contoh lainnya

adalah petugas klaim yang mengirimkan berkas laporan klaim ke kantor jasa raharja, sedangkan dalam pelaksanaannya laporan klaim sudah dikirimkan melalui *file txt*, serta dokumen yang dikirimkan ke kantor jasa raharja hanya berita acara.

Norma waktu diperoleh dari observasi/pengamatan secara langsung terhadap waktu kerja dari 25 petugas di unit rekam medis. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan sangat bervariasi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi variasi waktu tersebut diantaranya standar pelayanan, SPO, tersedianya sarana prasarana pelayanan, dan keahlian sumber daya manusia (Alihar, 2018 dalam jurnal Pramesthi dan Rosyidah, 2023).

5. Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas pekerjaan selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan. Standar Beban Kerja dengan norma waktu berbanding terbalik, artinya semakin kecil norma waktu yang diselesaikan untuk suatu pekerjaan, maka SBK akan semakin besar.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis peneliti, standar beban kerja yang paling tinggi adalah kegiatan koding. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu paling banyak di unit rekam medis. Petugas koding unit rekam medis RSUD Nyi

Ageng Serang berjumlah 4, namun dalam pelaksanaannya terdapat satu petugas yang sedang melanjutkan pendidikannya, sehingga pekerjaan tersebut dilakukan oleh petugas yang tersedia saat ini yaitu 3 orang saja.

Sedangkan standar beban kerja paling sedikit adalah kegiatan pelaporan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut tidak membutuhkan waktu yang banyak, yaitu dilakukan berdasarkan laporan yang telah diselesaikan, baik setiap harian, bulanan, maupun tahunan. Dari hasil analisis perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa standar beban kerja petugas rekam medis seluruhnya sebesar 1.059.847,5 detik/tahun.

6. Standar Tugas Penunjang dan Faktor Tugas Penunjang

Standar Tugas Penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Tugas penunjang yang dilakukan di unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang diantaranya adalah apel oleh seluruh petugas. Apel dilaksanakan setiap hari senin selama rata-rata 30 menit. Kemudian menginputkan kunjungan *online* di SIMRS setiap selesai pelayanan. Hal ini dilakukan oleh petugas pendaftaran, setelah menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, rapat koordinasi dan evaluasi rekam medis dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Hal ini dikarenakan setiap bulannya para petugas sudah koordinasi terhadap masing-masing tugas dan kegiatannya melalui *Whatsapp group*.

Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Berdasarkan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM, waktu kegiatan dihitung dengan rata-rata waktu dikali 264 bila satuan per hari, rata-rata waktu dikali 52 bila satuan minggu, rata-rata waktu dikali 12 bila satuan bulan, dan rata-rata waktu dikali 2 bila satuan semester. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil Faktor Tugas Penunjang (FTP) yang diperoleh di RSUD Nyi Ageng Serang adalah 16,16% dan hasil Standar Tugas Penunjang (STP) yang diperoleh sebesar 1,21.

7. Kebutuhan SDM Bagian Rekam Medis

Kebutuhan SDM per institusi/Fasyankes dihitung dengan data yang diperoleh dari data capaian tugas pokok dan kegiatan tiap faskes selama kurun waktu satu tahun. Dari data tersebut selanjutnya dilakukan data perhitungan untuk menetapkan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK).

Berdasarkan hasil perhitungan oleh peneliti, jumlah kebutuhan tenaga yang diperlukan oleh bagian pendaftaran rawat jalan sebanyak 5 orang dengan kondisi saat ini berjumlah 6 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan jumlah kebutuhan tenaga yang sudah dihitung oleh peneliti sudah sesuai antara hasil perhitungan dengan jumlah tenaga yang tersedia, sehingga pendaftaran rawat jalan tidak memerlukan penambahan jumlah petugas.

Hasil perhitungan pada bagian rawat inap dan IGD jumlah kebutuhan tenaga yang diperlukan adalah 5 orang. Saat ini petugas yang tersedia di pendaftaran rawat inap dan IGD sejumlah 4 orang petugas pokok dan 4 orang petugas giliran jaga malam. Artinya, hal tersebut jika diterapkan secara nyata sangat relevan mengingat pasien setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan pada bagian *assembling* dan analisis menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan tenaga sebanyak 6 orang dengan petugas yang sudah ada pada saat ini yaitu berjumlah 1 orang. Dengan kondisi tersebut, jika diterapkan secara nyata kurang relevan mengingat kegiatan *assembling* akan dilaksanakan secara komputerisasi seiring berjalannya penerapan rekam medis secara elektronik.

Hasil perhitungan petugas *filig*, didapatkan jumlah kebutuhan tenaga sebanyak 2 orang dengan petugas yang sudah ada pada saat ini sejumlah 1 orang. Namun, pada dasarnya rekam medis manual nantinya akan diterapkan menjadi rekam medis elektronik, khususnya pada pasien rawat inap. Dalam pelaksanaannya, di RSUD Nyi Ageng Serang pasien rawat inap masih menggunakan rekam medis manual untuk penyimpanan berkas. Artinya, jika hal tersebut diterapkan akan menjadi kurang relevan apabila menambah jumlah kebutuhan tenaga mengingat kondisi tenaga yang ada saat ini sudah cukup. Peralihan ke rekam medis elektronik diperlukan evaluasi beban kerja petugas *filig* yang dapat dijadikan referensi

perencanaan kebutuhan tenaga untuk pengimplementasian RME (Putri, 2021).

Hasil perhitungan petugas koding, didapatkan hasil bahwa perlunya penambahan tenaga sejumlah 5 orang dengan jumlah petugas yang tersedia saat ini adalah 4 orang. Namun, hasil wawancara peneliti dengan petugas menyebutkan bahwa salah satu petugas koding sedang melanjutkan pendidikannya, sehingga tidak perlu menambahkan jumlah kebutuhan tenaga dikarenakan pelaksanaan klaim dilakukan bersamaan dengan proses pengkodean dikarenakan kegiatan koding dan klaim tersebut sudah dilakukan secara komputerisasi sehingga pekerjaan yang ada saat ini sudah efektif untuk menjalankan tugas kegiatannya. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan peneliti yang diperlukannya penambahan petugas sebanyak 5 orang menunjukkan hasil yang sama dengan jumlah tenaga yang ada saat ini. Artinya dengan jumlah tersebut sudah efektif untuk menjalankan pekerjaan pada bagian koding dan klaim.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis peneliti, kegiatan pelaporan menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga sejumlah 1 orang dengan petugas yang ada pada saat ini sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan, kegiatan pelaporan tidak memerlukan penambahan petugas. Kondisi tersebut juga sudah sesuai untuk menjalankan pekerjaan pada bagian pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan bahwa kebutuhan tenaga pada unit rekam medis dengan menggunakan analisis beban kerja kesehatan

berjumlah 26 orang dengan kondisi saat ini tersedia 24 petugas di unit rekam medis, sehingga memerlukan penambahan sebanyak 2 orang petugas. Perhitungan tersebut masih belum sesuai dengan pembagian jumlah kebutuhan pada unit pendaftaran rawat jalan yang berjumlah 5 orang, kebutuhan unit *assembling* yang berjumlah 3 orang, dan kebutuhan unit *filing* yang berjumlah 3 orang. Hal ini belum sesuai dengan pembagian kebutuhan tenaga unit pada bagian *assembling* dan *filing* dikarenakan pada bagian tersebut akan dilakukan pengimplementasian Rekam Medis Elektronik, sedangkan perhitungan ABK-Kes oleh peneliti dihitung pada saat rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang dilaksanakan secara *hybrid*.

8. Penerapan Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik menjadi komponen integral dari pelayanan kesehatan dan sesegera mungkin akan menggantikan rekam medis berbasis kertas. RME memuat *database* pasien yang lengkap mulai dari identitas pasien, pemantauan fisiologis, terapi, laboratorium, radiologis, catatan dokter dan perawat (Herasevich, dkk., 2010). Adapun kegunaannya adalah untuk meningkatkan pelayanan dan kesembuhan pasien, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, meningkatkan prosedur penagihan, menyediakan dokumen riwayat pasien dengan baik, mengurangi hilangnya arsip, data, dan kesalahan medis (Kukafka, dkk., 2007). Mewujudkan penerapan RME, sebelumnya diperlukan proses migrasi rekam medis kertas ke RME yaitu dengan serangkaian proses yang dimulai dengan pengenalan RME berikut manfaatnya, pelatihan penggunaan RME pada users

(pengguna) sehingga mereka mampu menggunakan saat memberikan pelayanan kepada pasien (Walls, 2011).

Dalam implementasinya, penggunaan teknologi ini memerlukan kesiapan petugas kesehatan termasuk perawat dan juga kesiapan pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi ini (Heinzer, 2010). Di Indonesia, perubahan rekam medik kertas ke RME belum banyak dilakukan, tertinggal jauh dari Amerika yang telah memulai sejak tahun 1999 (Campbell, dkk., 2006), Inggris sejak tahun 2000 (Fawdry, 2007), dan New Zealand sejak tahun 2002 (Hendry, 2008).

Rekam medis pasien mulai beralih menjadi berbasis elektronik dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Penerapan sistem kerja baru bisa mengakibatkan beban kerja petugas bertambah. Oleh karena itu jumlah petugas rekam medis perlu disesuaikan dengan jumlah beban kerja sehingga produktifitas petugas dapat meningkat dan berkerja secara optimal dan dapat menghindari ketidaksesuaian antara kapasitas petugas dan perkerjaannya. (Inka Sasti, dkk, 2022).

Dalam pelaksanaannya, rekam medis elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang diwajibkan oleh menteri kesehatan, khususnya pada rekam medis rawat jalan.

Implementasi rekam medis elektronik pada rawat jalan sudah seluruhnya menggunakan komputerisasi. Namun, pelaksanaan rekam medis rawat inap dalam penyimpanan berkas masih menggunakan manual atau berbasis kertas. Kondisi ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas menyampaikan bahwa perlunya pendanaan yang besar serta SDM yang sesuai.